

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan model problem based learning paling banyak oleh siswa berkemampuan rendah namun rata-rata nilai siswa berada pada kategori sedang. Artinya siswa telah mampu dalam menyelesaikan tes kemampuan pemecahan masalah matematis dengan baik. Kemudian pada kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dengan model problem based learning paling oleh siswa berkemampuan sedang dengan rata-rata berada pada kategori sedang. Artinya siswa telah mampu dalam menyelesaikan tes kemampuan berpikir kreatif matematis dengan baik.
2. Siswa yang memiliki berpikir kreatif matematis tinggi memiliki kemampuan pemecahan masalah kategori tinggi juga. Siswa yang memiliki berpikir kreatif sedang memiliki kemampuan pemecahan masalah kategori sedang juga. Dan siswa yang memiliki berpikir kreatif rendah memiliki kemampuan pemecahan masalah kategori rendah pula.
3. Untuk setiap kategori kemampuan pemecahan masalah (tinggi, sedang, rendah), siswa memiliki minimal 1 indikator pemecahan masalah yang paling dominan yang berbeda – beda antar siswa. Pada kategori siswa berkemampuan pemecahan masalah kategori tinggi, indikator pemecahan masalah yang dominan yaitu pada indikator merencanakan masalah yang paling banyak diperoleh, yaitu 19 orang siswa. Pada kategori siswa

berkemampuan pemecahan masalah kategori sedang, indikator pemecahan masalah yang dominan yaitu pada indikator memahami masalah yang paling banyak diperoleh, yaitu 15 orang siswa. Dan pada kategori siswa berkemampuan pemecahan masalah kategori rendah, indikator pemecahan masalah yang dominan yaitu pada indikator memeriksa kembali yang paling banyak diperoleh, yaitu 35 orang siswa. Sedangkan untuk setiap kategori kemampuan berpikir kreatif (tinggi, sedang, rendah), siswa memiliki minimal 1 indikator berpikir kreatif yang paling dominan yang berbeda – beda antar siswa. Pada kategori siswa berkemampuan berpikir kreatif kategori tinggi, indikator berpikir kreatif yang dominan yaitu pada indikator *Flexibility* yang paling banyak diperoleh, yaitu 12 orang siswa. Pada kategori siswa berkemampuan berpikir kreatif kategori sedang, indikator berpikir kreatif yang dominan yaitu pada indikator *Originality* yang paling banyak diperoleh, yaitu 20 orang siswa. Dan pada kategori siswa berkemampuan berpikir kreatif kategori rendah, indikator berpikir kreatif yang dominan yaitu pada indikator *Elaborasi* yang paling banyak diperoleh, yaitu 32 orang siswa.

4. Kesulitan proses berpikir kreatif siswa sebagai berikut :

- a. Pada kategori tinggi, siswa tidak mengalami kesulitan yang berarti dalam menyelesaikan masalah yang diberikan.
- b. Pada kategori sedang, siswa mengalami kesulitan menyelesaikan soal yang diberikan.
- c. Pada kategori rendah, siswa mengalami kesulitan dalam menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, memahami masalah yang terdapat dalam soal.

Kesulitan proses pemecahan masalah siswa sebagai berikut:

- a. Pada kategori tinggi, siswa dapat dengan mudah memahami masalah yang diberikan dengan baik
- b. Pada kategori sedang, siswa sudah dapat memahami masalah dengan baik, namun masih salah pada penyelesaian akhir
- c. Pada kategori rendah, siswa merasa sulit sekali dalam memahami soal yang diberikan

5.1 Saran

Penelitian mengenai kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kreatif siswa dengan model pembelajaran *problem based learning* merupakan langkah awal dari upaya meningkatkan kualitas matematika kepada siswa khususnya dalam menumbuh kembangkan kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kreatif siswa. Berdasarkan simpulan di atas maka diberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam setiap pembelajaran diharapkan guru mempertimbangkan model pembelajaran terhadap siswa dan aktivitas dalam pembelajaran.
2. Dalam setiap pembelajaran, guru hendaknya menciptakan suasana belajar yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan – gagasan matematika menggunakan bahasan dan cara mereka sendiri sehingga lebih berani berargumentasi dan lebih percaya diri..
3. Untuk penelitian lainnya yang sejenis, kiranya penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian lain yang sejenis guna memperoleh hasil yang bermutu dan hasil yang lebih baik lagi.